

KURIKULUM PELATIHAN



KARS

**PELAYANAN FARMASI BAGI
MANAJER DAN PENGELOLA
PELAYANAN KEFARMASIAN DI
RUMAH SAKIT DAN FASILITAS
PELAYANAN KESEHATAN
LAINNYA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayahNya, Kurikulum Pelatihan Pelayanan Farmasi Bagi Manajer dan Pengelola Pelayanan Kefarmasian di RS dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya dapat diselesaikan. Kurikulum pelatihan ini disusun dengan berpedoman pada Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pusat Pelatihan SDM Kesehatan - Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Adapun tujuan disusunnya kurikulum ini adalah untuk menjadi acuan pedoman dalam pelaksanaan pelatihan bagi para manajer dan pengelola pelayanan kefarmasian sesuai dengan kebutuhan layanan di RS dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) lainnya.

Secara berkala kurikulum pelatihan ini akan disesuaikan dengan perkembangan pelaksanaan pelayanan kefarmasian di Indonesia. Kurikulum ini diperuntukkan bagi para manajer dan pengelola pelayanan kefarmasian di RS dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) lainnya, agar dapat memenuhi standar mutu dan keselamatan pasien. Perkenankan kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Pelatihan Pelayanan Farmasi Bagi Manajer dan Pengelola Pelayanan Kefarmasian di RS dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya.

Jakarta, 15 Februari 2024

Ketua Eksekutif KARS



Dr. dr. Sutoto, M.Kes, FISQua, CRP, CH.Med

TIM PENYUSUN

Pengarah:

1. Dr. dr. Sutoto, M.Kes, FISQua, CH.Med, CRP
2. dr. Djoti Atmodjo, Sp.A, MARS, FISQua
3. Dra. M. Amatyah, M.Kes, FISQua

Ketua:

dr. Djoti Atmodjo, Sp.A, MARS, FISQua

Tim Penyusun :

1. Dra. Yulia Trisna, Apt., M.Pharm, FISQua
2. dr. Lilik Marliana, MM
3. dr. Yohana Denyka Kurniawati, MPH
4. dr. Sri Rachmani, M.Kes, MH.Kes ,FISQua
5. dr. Ayi Djembarsari, MARS, FISQua
6. Drs. Masrial Mahyudin, Apt., MM., PIA., FISQua

Kontributor:

Ns. Sri Suprpti, S.Kep., MMRS (Balai Besar Pelatihan Kesehatan Jakarta)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
BAB II KOMPONEN KURIKULUM.....	7
A. Tujuan.....	7
B. Kompetensi.....	7
C. Struktur Kurikulum	7
D. Evaluasi Hasil Belajar	8
Lampiran:	
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)	16
2. Master Jadwal Pelatihan Pelayanan Farmasi Bagi Manajer Dan Pengelola Pelayanan Kefarmasian Di RS Dan Fasyankes Lainnya	37
3. Panduan Penugasan	39
4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan.....	71
5. Instrumen Evaluasi Pelatihan.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) di Indonesia berkembang dengan sangat pesat, disamping perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran dan farmasi yang juga pesat, telah menciptakan produk obat-obat yang di satu sisi semakin canggih, namun di sisi lain juga disertai dengan meningkatnya risiko dalam penggunaannya. Rumah Sakit dan Fasyankes lainnya, seperti Puskesmas maupun klinik, merupakan tempat pelayanan kesehatan yang kompleks dengan melibatkan multidisiplin ilmu dan profesi, dengan tuntutan pelayanan yang cepat dan tepat. Pelayanan kefarmasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan di Rumah Sakit maupun Fasyankes lainnya, yang berorientasi pada pasien. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi, dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Undang - Undang no 17 tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, pelayanan kefarmasian meliputi: (a) pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes) serta (b) pelayanan farmasi klinik. Pelaksanaan pelayanan farmasi di Rumah Sakit juga mengacu kepada KMK No 1128 tahun 2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit, yang memiliki satu bab khusus tentang Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat (PKPO). Standar PKPO mensyaratkan rumah sakit untuk memberikan pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat yang menjamin ketersediaan obat dan alat kesehatan yang bermutu, bermanfaat, aman, dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan pasien. Sehubungan dengan hal tersebut, Rumah Sakit harus mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pelayanan farmasi, untuk menjamin pelayanan pemberian obat yang aman dan tepat bagi setiap pasien.

Tidak hanya Rumah Sakit, dengan diundangkannya KMK No 165 tahun 2023 tentang Standar Akreditasi Puskesmas dan KMK No 1983 tahun 2023 tentang Standar akreditasi klinik, maka semua Puskesmas dan Klinik juga diwajibkan meningkatkan dan menjaga mutu layanan dan keselamatan pasien melalui pemenuhan standar

akreditasi. Dimana salah satu standar pelayanan yang harus dipenuhi adalah pelayanan kefarmasian (PKP 15), yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat Kesehatan dan BMHP, serta pelayanan farmasi klinis.

Kurikulum Pelatihan Pelayanan Farmasi Bagi Manajer dan Pengelola Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya ini disusun untuk menjawab kebutuhan akan peningkatan dan pengembangan kompetensi SDM Kesehatan dalam mengimplementasikan standar pelayanan kefarmasian baik di Rumah Sakit, Puskesmas maupun Klinik.

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu mengimplementasikan pelayanan kefarmasian sesuai dengan standar.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu :

1. Melakukan kajian sistem pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat.
2. Merancang dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes).
3. Merancang dokumentasi pengkajian resep.
4. Merancang mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (*supply chain management*)
5. Melakukan upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian.
6. Mengimplementasikan pemantauan terapi obat (PTO).
7. Melakukan manajemen risiko pelayanan kefarmasian.

C. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Pelatihan Pelayanan Farmasi bagi Manajer dan Pengelola Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dan Fasyankes lainnya, sebagai berikut :

No	MATERI PELATIHAN	WAKTU			JML
		T	P	PL	
A. MATERI PELATIHAN DASAR (MPD)					
1	Kebijakan pelayanan kefarmasian di RS dan Fasyankes Lainnya	1	0	0	1
2	Sumber Daya Manusia di Pelayanan Kefarmasian	1	0	0	1
	Sub total	2	0	0	2
B. MATERI PELATIHAN INTI (MPI)					
1	Kajian sistem pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat	2	3	0	5
2	Dokumen supervisi pengelolaan sediaan	1	2	0	3

No	MATERI PELATIHAN	WAKTU			JML
		T	P	PL	
	farmasi dan alat kesehatan (alkes)				
3	Dokumentasi pengkajian resep	1	1	0	2
4	Mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (<i>supply chain management</i>)	1	2	0	3
5	Upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian	1	3	0	4
6	Pemantauan terapi obat (PTO)	1	2	0	3
7	Manajemen risiko pelayanan kefarmasian	1	3	0	4
	Sub total	8	16	0	24
C. MATERI PENUNJANG					
1	Membangun komitmen belajar / <i>building learning commitment</i> (BLC)	0	2	0	2
2	Anti korupsi	1	0	0	1
3	Rencana Tindak Lanjut	1	0	0	1
	Sub total	2	2	0	4
TOTAL		12	18	0	30

Keterangan :

T : Teori (1 JP =45 menit)

P: : Penugasan (1 JP=45 Menit)

PL : Praktik Lapangan (1 JP=60 menit)

D. Evaluasi Hasil Belajar

1. Evaluasi terhadap peserta pelatihan

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

- a. Penjajagan awal melalui *pre test*
- b. Penilaian Penugasan

Penugasan dilakukan secara berkelompok, akan diberikan soal - soal dan studi kasus untuk dikerjakan, kemudian hasilnya akan dipresentasikan, ditanggapi dan didiskusikan dengan kelompok lain, serta dilakukan penilaian oleh fasilitator.

c. *Post test*

Post test dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta setelah pelatihan, yaitu penilaian terhadap kompetensi yang telah didapat peserta melalui tes tulis.

d. Ketentuan kelulusan

Penentuan kelulusan dilakukan dengan mengacu ketentuan sbb:

1) Nilai batas lulus dan ketentuan kelulusan

No	Nilai	Nilai batas lulus	Penilai
a.	Penugasan	80	Fasilitator
b.	<i>Post Test</i>	80	Penyelenggara

Peserta dinyatakan lulus apabila:

- a) Nilai yang diperoleh untuk 2 (dua) aspek penilaian (penugasan dan *post test*) minimal mencapai nilai batas lulus yang sudah ditetapkan.
- b) Minimal kehadiran 95% dari total jpl.

Bagi peserta yang tidak memenuhi nilai batas lulus:

- a) Akan diberikan kesempatan 2x (dua kali) remedial pada uji komprehensif.
- b) Jika masih belum lulus, maka peserta tidak mendapatkan sertifikat pelatihan, hanya mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan Pelayanan Farmasi bagi Manajer dan Pengelola Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya.

2) Kualifikasi kelulusan

Penentuan kualifikasi kelulusan peserta, perlu dilakukan penghitungan nilai akhir dengan memberikan bobot terhadap nilai-nilai yang dicapai, sebagai berikut:

No	Nilai	Bobot (%)
1	Penugasan	60
2	Post Test	40

Kualifikasi kelulusan:

- Sangat Baik: jika mendapatkan nilai akhir 96 sampai dengan 100
- Baik: jika mendapatkan nilai akhir 86 sampai dengan 95
- Cukup: jika mendapatkan nilai akhir 80 sampai dengan 85

2. Evaluasi fasilitator menggunakan *googleform*/sistem informasi Kementerian Kesehatan (platform sehat). Format penilaian evaluasi fasilitator terlampir.
3. Evaluasi penyelenggaraan menggunakan *googleform*/sistem informasi Kementerian Kesehatan (platform sehat). Format penilaian evaluasi penyelenggaraan terlampir.

BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Proses pelaksanaan pelatihan klasikal dapat menggunakan alur sebagai berikut:

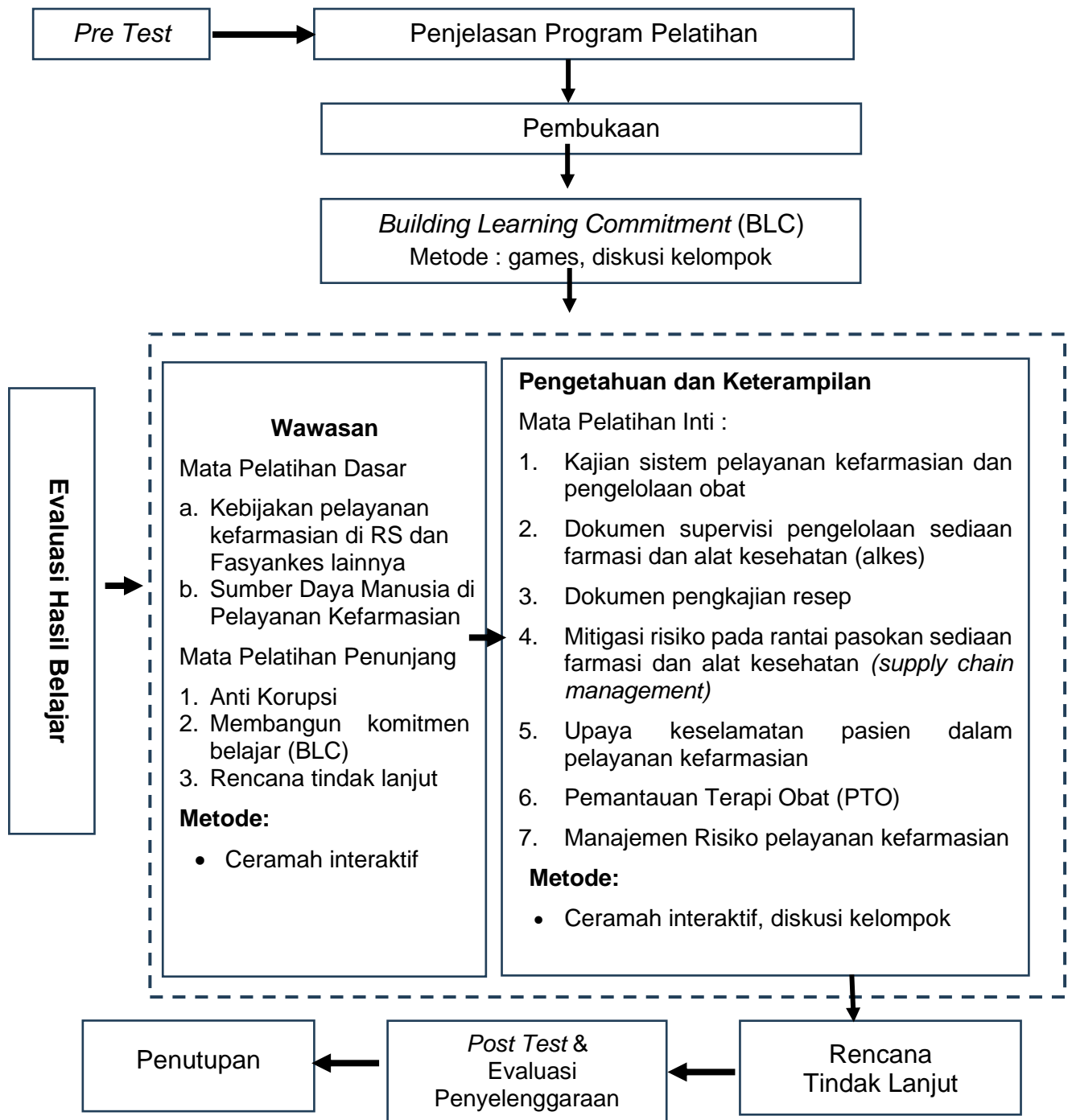


Diagram alur di atas menggambarkan proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pre test*

Pre-test bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta terkait mata pelatihan akan dipelajari.

2. Penjelasan program pelatihan

Merupakan penjelasan tentang gambaran umum pelaksanaan pelatihan, tata tertib, hak dan kewajiban peserta selama pelatihan.

3. Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Laporan ketua panitia penyelenggara pelatihan
- b. Pembukaan
- c. Pembacaan doa

4. *Building Learning Commitment/BLC* (membangun komitmen belajar). Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan agar mengikuti proses pelatihan secara utuh, kegiatannya sebagai berikut :

- a. Pelatih/fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator, dengan panitia penyelenggara pelatihan dan perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, yang mengajak seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: norma, pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

5. Pemberian Wawasan

Penyampaian mata pelatihan dasar (MPD), sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan, antara lain:

- a. Kebijakan dan regulasi terkait pelayanan kefarmasian di fasilitas pelayanan Kesehatan.
- b. Sumber daya manusia di pelayanan kefarmasian

Metode yang digunakan: ceramah interaktif.

6. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan

Penyampaian mata pelatihan dilakukan dengan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi antara lain: ceramah interaktif, dan diskusi serta penugasan kelompok

Pengetahuan dan penugasan meliputi mata pelatihan:

- a. Kajian sistem pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat
- b. Dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)
- c. Dokumen pengkajian resep
- d. Mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (*supply chain management*)
- e. Upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian
- f. Pemantauan terapi obat (PTO)
- g. Manajemen risiko pelayanan kefarmasian

Metode yang digunakan: ceramah interaktif, diskusi kelompok.

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta melakukan kegiatan refleksi yang dipandu oleh pengendali pelatihan, untuk menilai keberhasilan pembelajaran di hari sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL disusun oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan rencana tindak lanjut/ implementasi hasil pelatihan di tempat kerja peserta setelah mengikuti pelatihan.

8. Evaluasi Hasil Belajar/ Evaluasi Peserta

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tujuan mengukur hasil belajar peserta setelah mengikuti pembelajaran, dilakukan di akhir pelatihan dengan tujuan mengukur keefektivitasan pembelajaran berdasarkan hasil nilai post tes dan penugasan.

9. Evaluasi Penyelenggaraan

- a. Evaluasi fasilitator, dilakukan setelah fasilitator selesai menyampaikan pembelajaran untuk mengukur kualitas performa fasilitator.
- b. Evaluasi penyelenggara, dilakukan pada akhir pelatihan untuk mengukur kualitas penyelenggara dalam aspek teknis dan substantif.

10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan.

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

11. Pengendalian Diklat

Proses pelatihan ini akan dikendalikan oleh Pengendali Pelatihan (PP), sebagai upaya untuk mempertahankan proses belajar mengajar di kelas berjalan lancar sesuai kurikulum pelatihan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

Nomor	: MPD.1
Mata pelatihan	: Kebijakan pelayanan kefarmasian di RS dan Fasyankes lainnya
Deskripsi mata pelatihan	: Mata Pelatihan ini membahas tentang kebijakan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan (alkes) dan bahan medis habis pakai (BMHP), dan kebijakan pelayanan farmasi klinik.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pelayanan kefarmasian di RS dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya
Waktu	: 1 jpl (T = 1 jpl; P = 0 jpl; PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan kebijakan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan (alkes) dan bahan medis habis pakai (BMHP)	1. Kebijakan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan (alkes) dan bahan medis habis pakai (BMHP) <ol style="list-style-type: none"> Pemilihan Perencanaan kebutuhan Pengadaan Penerimaan Penyimpanan Pendistribusian Pemusnahan dan penarikan Pengendalian 	Ceramah interaktif	<ul style="list-style-type: none"> Laptop / PC LCD Pointer Bahan tayang 	<ul style="list-style-type: none"> Permenkes No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Permenkes No 74 tahun 2016 tentang Standar pelayanan farmasi di puskesmas

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	i. Administrasi			
2. Menjelaskan kebijakan pelayanan farmasi klinik	2. Kebijakan pelayanan farmasi klinik <ul style="list-style-type: none"> a. Pengkajian dan pelayanan resep b. Penelusuran riwayat penggunaan obat c. Rekonsiliasi obat d. Pelayanan informasi Obat (PIO) e. Konseling f. Visite g. Pemantauan Terapi Obat (PTO) h. Monitoring efek samping obat (MESO) i. Evaluasi Penggunaan Obat (ESO) j. Dispensing sediaan steril k. Pemantauan kadar obat dalam darah (PKOD) 			

Nomor : MPD.2
Mata pelatihan : Sumber Daya Manusia di Pelayanan Kefarmasian
Deskripsi mata pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas tentang jenis tenaga kefarmasian, dan persyaratan jabatan tenaga kefarmasian
Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan sumber daya manusia di pelayanan kefarmasian
Waktu : 1 jpl (T = 1 jpl; P = 0 jpl; PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :				
1. Menjelaskan jenis tenaga kefarmasian	1. Jenis tenaga kefarmasian a. Vokasi farmasi b. Apoteker c. Apoteker spesialis	Ceramah interaktif	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop / PC • LCD • Pointer • Bahan tayang 	UU No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan
2. Menjelaskan persyaratan jabatan tenaga kefarmasian	2. Persyaratan jabatan tenaga kefarmasian a. Standar kompetensi tenaga kefarmasian b. Kredensial dan rekredensial			

Nomor : MPI.1
Mata pelatihan : Kajian sistem pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang kajian proses pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes), serta kajian sistem pelayanan farmasi klinis
Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan kajian sistem pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat
Waktu : 5 jpl (T = 2 jpl; P = 3 jpl; PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :				
1. Melakukan kajian proses pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)	1. Kajian proses pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes) a. Kajian proses pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes) b. Dokumen laporan kajian sediaan farmasi dan alkes	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop / PC • LCD • Pointer • Bahan tayang • Pedoman diskusi kelompok melakukan kajian proses pengelolaan sediaan farmasi dan alkes dan kajian sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit • Permenkes No 74 tahun 2016 tentang Standar pelayanan farmasi di puskesmas • Petunjuk Teknis Standar Pelayanan
2. Melakukan kajian sistem pelayanan farmasi klinis	2. Kajian sistem pelayanan farmasi klinis			

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	a. Kajian proses sistem pelayanan farmasi klinis b. Dokumen laporan kajian sistem pelayanan farmasi klinis		pelayanan farmasi klinik • Skenario kasus • Kertas kerja	Kefarmasian di Rumah Sakit 2019

Nomor : MPI.2
Mata pelatihan : Dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes), serta dokumen supervisi pelayanan farmasi klinis
Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu merancang dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)
Waktu : 3 jpl (T = 1 jpl; P = 2 jpl; PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :				
1. Merancang dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)	1. Dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes) a. Dokumen supervisi penerimaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes) b. Dokumen supervisi penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)	• Ceramah interaktif • Diskusi kelompok	• Laptop / PC • LCD • Pointer • Bahan tayang • Panduan diskusi kelompok merancang dokumen supervisi pengelolaan	• Permenkes No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit • Permenkes no 74 tahun 2016 tentang standar pelayanan farmasi di puskesmas

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	c. Dokumen supervisi distribusi sediaan farmasi dan alat Kesehatan (alkes)		sediaan farmasi dan alkes dan dokumen supervisi pelayanan farmasi klinis	• Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit 2019
2. Merancang dokumen supervisi pelayanan farmasi klinis	2. Dokumen supervisi pelayanan farmasi klinis a. Dokumen supervisi peresepan b. Dokumen supervisi penyiapan c. Dokumen supervisi pemberian d. Dokumen supervisi pemantauan terapi obat		<ul style="list-style-type: none"> • Skenario kasus • Kertas kerja 	

Nomor : MPI.3
Mata pelatihan : Dokumen pengkajian resep
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang dokumen pengkajian resep dan dokumen pengelolaan resep khusus
Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu merancang dokumen pengkajian resep
Waktu : 2 jpl (T = 1 jpl; P = 1 jpl; PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :				
1. Merancang dokumen pengkajian resep	1. Dokumen pengkajian resep a. Penulisan resep yang lengkap b. pengkajian aspek administratif c. pengkajian aspek farmasetik d. pengkajian aspek klinis	• Ceramah interaktif • Diskusi kelompok	• Laptop / PC • LCD • Pointer • Bahan tayang • Panduan diskusi kelompok merancang dokumen	• Permenkes No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit • Permenkes no 74 tahun 2016 tentang

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
2. Merancang dokumen pengelolaan resep khusus	2. Dokumen pengelolaan resep khusus <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Emergency</i> b. <i>Automatic Stop Order (ASO)</i> c. Tapering 		pengkajian resep dan pengelolaan resep khusus <ul style="list-style-type: none"> • Skenario kasus • Kertas kerja 	standar pelayanan farmasi di puskesmas <ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit 2019

- Nomor : MPI.4
- Mata pelatihan : Mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (*supply chain management*)
- Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang titik – titik risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (*supply chain management*), dan mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (*supply chain management*).
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu merancang mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (*supply chain management*).
- Waktu : 3 jpl (T = 1 jpl; P = 2 jpl; PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :				
1. Menjelaskan titik – titik risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (<i>supply chain management</i>)	1. Identifikasi titik – titik risiko pada transportasi ke fasyankes a. Identifikasi titik risiko transportasi produk rantai dingin b. Identifikasi titik risiko transportasi narkotika dan psikotropika c. Register risiko pada transportasi ke fasyankes	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop / PC • LCD • Pointer • Bahan tayang • Panduan diskusi kelompok merancang dokumen mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit • KMK No 1128 tahun 2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit • Petunjuk Teknis Standar Pelayanan

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
2. Merancang dokumen mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (<i>supply chain management</i>)	2. Mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (<i>supply chain management</i>) <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen mitigasi risiko produk rantai dingin b. Dokumen mitigasi risiko narkotika dan psikotropika c. Dokumen mitigasi risiko produk terkontaminasi/ rusak d. Dokumen laporan hasil supervisi 		(<i>supply chain management</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Skenario kasus • Kertas kerja 	Kefarmasian di Rumah Sakit 2019

Nomor : MPI.5

Mata pelatihan : Upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang sasaran keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian, dan pelaporan insiden keselamatan pasien dalam pelayanan farmasi

Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian

Waktu : 4 jpl (T = 1 jpl; P = 3 jpl; PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :				
1. Mengimplementasikan sasaran keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian	1. Sasaran keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian a. Identifikasi pasien b. Komunikasi efektif c. Keamanan obat yang perlu diwaspadai (<i>high alert</i>) d. Pengurangan risiko jatuh	• Ceramah interaktif • Diskusi kelompok	• Laptop / PC • LCD • Pointer • Bahan tayang • Panduan diskusi kelompok • Skenario kasus pengimplementasian sasaran, dan pelaporan insiden keselamatan pasien dalam	• Permenkes No 11 tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien • Medication Error, WHO tahun 2016
2. Mengaplikasikan pelaporan insiden keselamatan pasien dalam pelayanan farmasi	2. Pelaporan insiden keselamatan pasien dalam pelayanan farmasi a. Identifikasi jenis – jenis insiden keselamatan pasien			

	b. Pelaporan insiden keselamatan pasien c. Tindak lanjut terhadap insiden keselamatan pasien		pelayanan farmasi • Kertas kerja	
--	---	--	-------------------------------------	--

Nomor : MPI.6
Mata pelatihan : Pemantauan Terapi Obat (PTO)
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang penyelenggaraan pemantauan terapi obat (PTO), dan dokumentasi pemantauan terapi obat (PTO)
Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu mengimplementasikan pemantauan terapi obat (PTO)
Waktu : 3 jpl (T = 1 jpl; P = 2 jpl; PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :				<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit • Permenkes no 74 tahun 2016 tentang standar pelayanan farmasi di puskesmas
1. Menjelaskan penyelenggaraan pemantauan terapi obat (PTO)	1. Penyelenggaraan pemantauan terapi obat (PTO) <ol style="list-style-type: none"> a. Seleksi pasien b. Pengumpulan data c. Identifikasi masalah terkait obat d. Rekomendasi terapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop / PC • LCD • Pointer • Bahan tayang • Panduan latihan pemantauan terapi obat (PTO) • Formulir PTO 	

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
2. Mengimplementasikan dokumen pemantauan terapi obat (PTO)	2. Dokumen pemantauan terapi obat (PTO) <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumen seleksi pasien b. Dokumen identifikasi masalah terkait obat c. Dokumen rekomendasi terapi 		<ul style="list-style-type: none"> • Skenario kasus • Kertas kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman pemantauan terapi obat, Depkes RI tahun 2009

Nomor : MPI.7
Mata pelatihan : Manajemen risiko pelayanan kefarmasian
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang risiko pelayanan kefarmasian dan supervisi upaya mitigasi risiko pelayanan kefarmasian
Hasil Belajar : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan manajemen risiko pelayanan kefarmasian
Waktu : 4 jpl (T = 1 jpl; P = 3 jpl; PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :				
1. Menjelaskan risiko pelayanan kefarmasian 2. Melakukan supervisi upaya mitigasi risiko pelayanan kefarmasian	1. Risiko pelayanan kefarmasian a. Identifikasi risiko pelayanan kefarmasian b. Register risiko pelayanan kefarmasian 2. Supervisi upaya mitigasi risiko pelayanan kefarmasian a. Dokumen supervisi upaya mitigasi risiko pelayanan kefarmasian b. Pelaporan hasil supervisi upaya mitigasi risiko pelayanan kefarmasian	• Ceramah interaktif • Diskusi kelompok	• Laptop / PC • LCD • Pointer • Bahan tayang • Panduan diskusi kelompok risiko pelayanan kefarmasian • Skenario kasus • Kertas kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No 25 tahun 2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan • Keputusan Menteri Kesehatan No 1128 tahun 2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit

Nomor : MPP.1

Mata pelatihan : Membangun komitmen belajar (BLC)

Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang perkenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara, Identifikasi harapan, kekhawatiran, dan komitmen terhadap proses pelatihan, kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif, serta kesepakatan organisasi kelas

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif

Waktu : 2 jpl (T = 0 jpl, P = 2 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Proses perkenalan sesama peserta, pelatih, dan penyelenggara	1. Perkenalan sesama peserta, pelatih, dan penyelenggara a. Bio data Peserta dan Pelatih b. <i>Games Ice Breaking</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Laptop • LCD • Papan/kertas flipchart • Spidol • Games • Panduan diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i>, Jakarta. • Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.
2. Mengidentifikasi kebutuhan proses pelatihan	2. Identifikasi kebutuhan proses pelatihan a. harapan peserta terhadap proses pelatihan b. kekhawatiran peserta terhadap proses pelatihan c. komitmen peserta terhadap proses pelatihan			

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Membuat kesepakatan kelas	3. Kesepakatan kelas a. Nilai b. Membuat norma c. Kontrol kolektif			
4. Menyusun organisasi kelas	4. Organisasi kelas a. Pemilihan pengurus kelas b. Tugas pengurus kelas			

Nomor : MPP.2
Mata pelatihan : Anti Korupsi
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, konsep anti korupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi dan gratifikasi
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi
Waktu : 1 jpl (T = 1 jpl, P = 0 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan konsep korupsi.	1. Konsep korupsi a. Definisi Korupsi b. Faktor penyebab korupsi c. Dasar hukum tentang korupsi	Ceramah interaktif	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Laptop • LCD • Video 	<ul style="list-style-type: none"> • UU RI No.20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU No.31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan TPK • Instruksi Presiden No 1 tahun 2013 • Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi
2. Menjelaskan konsep anti korupsi	2. Konsep anti korupsi a. Nilai-nilai anti korupsi b. Prinsip-prinsip anti korupsi			
3. Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi	3. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi			
4. Menjelaskan tentang Gratifikasi	4. Gratifikasi a. Pengertian gratifikasi			

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	b. Aspek hukum gratifikasi			

Nomor : MPP.3
 Mata pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dasar RTL, langkah-langkah dan unsur penyusunan RTL, serta penyusunan RTL
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL)
 Waktu : 1 jpl (T = 0 jpl, P = 1 jpl, PL = 0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi pokok dan Sub Materi pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta
1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1. Konsep dasar RTL a. Pengertian dan manfaat b. Ruang lingkup RTL	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop • Bahan tayang • Panduan diskusi • Form RTL 	
2. Menjelaskan langkah-langkah dan unsur penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)	2. Langkah langkah dan unsur penyusunan RTL a. Langkah langkah penyusunan RTL b. Unsur unsur penyusunan RTL			
3. Menyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)	3. Penyusunan RTL a. Format isian rencana tindak lanjut b. Penugasan RTL			

LAMPIRAN 2 : MASTER JADWAL PELATIHAN PELAYANAN FARMASI BAGI MANAJER DAN PENGELOLA PELAYANAN KEFARMASIAN DI RS DAN FASYANKES LAINNYA

Hari & Tgl	Jam	Mata Pelatihan	JPL		Fasilitator
			T	P	
Hari ke-1	07.30 – 08.00	Registrasi peserta			
	08.00 – 08.15	Pembukaan			
	08.15 – 08.30	Pre test			
	08.30 – 08.45	Istirahat			
	08.45 – 09.30	Kebijakan dan Regulasi terkait Pelayanan Kefarmasian di RS dan Fasyankes Lainnya	1		
	09.30 – 10.15	Sumber Daya Manusia Kefarmasian	1		
	10.15 - 11.45	<i>Building learning commitment (BLC)</i>		2	
	11.45 – 12.45	I s h o m a			
	12.45 – 15.00	Kajian sistem pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat	2	1	
	15.00 – 15.15	Istirahat			
	15.15 – 16.45	Kajian sistem pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat		2	
	16.45 – 17.30	Dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)	1		
		Subtotal	5	5	
		Total	10		
Hari ke-2	07.45 – 08.00	Refleksi			Pengendali Pelatihan
	08.00 – 09.30	Dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)		2	
	09.30 – 09.45	Istirahat			
	09.45 – 11.15	Dokumentasi pengkajian resep	1	1	
	11.15 – 12.00	Mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (<i>supply chain management</i>)	1		
	12.00 – 13.00	Ishoma			
	13.00 – 14.30	Mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (<i>supply chain management</i>)		2	
	14.30 – 15.15	Upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian	1		

Hari & Tgl	Jam	Mata Pelatihan	JPL		Fasilitator
			T	P	
	15.15 – 15.30	Istirahat			
	15.30 – 17.00	Upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian		2	
		Subtotal	3	7	
		Total	10		
Hari ke-3	07.45 – 08.00	Refleksi			Pengendali Pelatihan
	08.00 – 08.45	Upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian		1	
	08.45 – 09.30	Pemantauan Terapi Obat (PTO)	1		
	09.30 – 09.45	Istirahat			
	09.45 – 11.15	Pemantauan Terapi Obat (PTO)		2	
	11.15 – 12.00	Manajemen risiko pelayanan kefarmasian	1		
	12.00 – 13.00	Ishoma			
	13.00 – 15.15	Manajemen risiko pelayanan kefarmasian		3	
	15.15 – 15.30	Istirahat			
	15.30 – 16.15	Anti Korupsi	1		
	16.15 – 17.00	RTL	1		
	17.00 – 17.30	Post Test dan Evaluasi penyelenggaraan			
	17.30 – 18.00	Penutupan			
		Subtotal	4	6	
		Total hari ke3	10		
		Total hari ke1, ke2 & ke3	30		

LAMPIRAN 3 : PANDUAN PENUGASAN

1. Mata Pelatihan Inti 1 : Kajian sistem pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat

Penugasan diskusi kelompok, melakukan kajian proses pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes), dan kajian sistem pelayanan farmasi klinis

Tujuan :

Setelah melakukan penugasan ini, peserta mampu melakukan kajian sistem pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat.

Bahan dan alat:

1. Laptop
2. Lembar kasus
3. Kertas Kerja

Waktu: (3 jpl : 135 menit)

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan penugasan selama **10 menit** dan membagi peserta menjadi 3 kelompok @ 10 orang peserta.
2. Setiap kelompok (10 orang peserta) didampingi oleh 1 fasilitator
3. Setiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil @ 5 orang peserta (6 kelompok kecil: 1.A – 1.B – 2.A – 2.B – 3.A – 3.B)
4. Setiap kelompok kecil diberikan 1 kasus yang harus didiskusikan.
5. Alokasi waktu untuk membahas kasus dan mengisi kertas kerja selama **45 menit**
6. Perwakilan 3 kelompok kecil diberi waktu untuk memaparkan hasil diskusi

kelompok, menanggapi pertanyaan dan masukan dari peserta lain selama 20 menit (total **60 menit**)

7. Fasilitator memberikan *feedback* hasil pengerjaan kelompok selama **15** menit
8. Fasilitator menutup proses pembelajaran **5 menit**

LEMBAR KASUS

Kajian sistem pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat

Tabel penggunaan obat tahun 2023

Nama Obat	Rencana pengadaan tahun 2023	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Realisasi pengadaan tahun 2023
Parasetamol 500 mg	25.000	2500	2600	2600	2700	2700	2600	2700	2600	2800	2900	3000	3100	32.800
Bromhexin 8 mg tablet	15.000	800	850	900	800	800	850	900	950	1000	1100	1000	1100	11.050
Rhinofed tablet	17.500	1200	1200	1300	1400	1300	1200	1100	1200	1300	1400	1400	1300	15.300
Metil prednisolon 4 mg tablet	11.500	1000	1100	1000	1200	1000	1000	1000	1200	1200	1300	1300	1300	13.600

Tabel distributor

Distri butor	Parasetamol 500 mg	Bromhexin 8 mg tablet	Rhinofed tablet	Metilprednisolon 4 mg tablet	Lokasi distributor	Lead time	Retur obat	Memiliki ijin resmi	Kerjasama dengan RS	Keterangan
A	v	v		v	Luar kota	2 hari	Menerima retur	Punya sertifikat CDOB	Ya	
B	v	v	v	v	Dalam kota	1 hari	Tidak menerima retur	Tidak punya sertifikat CDOB	Ya	RS belum pernah order di distributor B
C	v		v		Dalam kota	1 hari	Menerima retur	Punya sertifikat CDOB	Ya	Harga paling mahal
D		v		v	Dalam kota	1 hari	Menerima retur	Punya sertifikat CDOB	Ya	Selama tahun 2023 2 kali mengirimkan obat tidak

Distri butor	Parasetamol 500 mg	Bromhexin 8 mg tablet	Rhinofed tablet	Metil prednisolon 4 mg tablet	Lokasi distributor	Lead time	Retur obat	Memiliki ijin resmi	Kerjasama dengan RS	Keterangan
										sesuai dengan faktur
E	v			v	Dalam kota	1 hari	Tidak menerima retur	Punya sertifikat CDOB	Ya	Harga paling murah
F		v	v	v	Dalam kota	1 hari	Menerima retur	Punya sertifikat CDOB	Ya	Selama tahun 2023 1 kali mengirimkan obat tanggal kadaluarsa dekat (< 6 bulan)

Penugasan

1. Lakukan kajian proses pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes).
2. Lakukan kajian sistem pelayanan farmasi klinis
3. Hasil dituliskan di dalam kertas kerja

KERTAS KERJA

No	Nama Obat	Rencana pengadaan tahun 2023	Realisasi pengadaan tahun 2023	Kajian

Tabel kajian distributor

No	Nama Distributor	Kajian

2. Mata Inti Pelatihan 2 : Dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)

Penugasan diskusi kelompok, merancang dokumentasi supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes), dan dokumentasi supervisi pelayanan farmasi klinik

Tujuan:

Setelah melakukan penugasan ini, peserta mampu merancang dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)

Bahan dan alat:

1. Laptop
2. Kertas kerja

Waktu: (2 JPL = 90 menit)

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan penugasan selama **5 menit** dan membagi peserta menjadi 3 kelompok. Masing – masing kelompok dibimbing 1 fasilitator
2. Masing-masing kelompok diberikan 1 kasus yang harus didiskusikan.
3. Alokasi waktu untuk membahas kasus dan mengisi kertas kerja selama **45 menit**
4. Setiap kelompok diberi waktu pemaparan jawaban dan tanggapan dari peserta lain masing-masing **10 menit** (total waktu **30 menit**)
5. Fasilitator memberikan feedback hasil diskusi kelompok dan menutup proses pembelajaran (**10 menit**)

Skenario kasus



Rumah Sakit Merdeka adalah rumah sakit swasta tipe C. Metode perencanaan kebutuhan yang digunakan adalah metode konsumsi. RS Merdeka melakukan pembelian obat ke distributor setiap 2 hari sekali. Petugas gudang penerima obat 1 orang dan merangkap pengadaan obat. Penyimpanan obat di RS Merdeka terlihat seperti gambar di atas.

Farmasi sering mendapat komplain dari pasien maupun dokter mengenai kekosongan obat. Tenaga vokasi farmasi seringkali tidak menemukan obat yang dibutuhkan padahal secara sistem tersedia.

Dan banyak komplain dari tenaga vokasi farmasi karena menerima obat yang sudah rusak dari gudang, serta jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah yang tertera di kemasan.

RS Merdeka memiliki 3 orang apoteker : 1 orang apoteker sebagai kepala instalasi, 1 orang sebagai apoteker rawat jalan dan 1 orang sebagai apoteker rawat inap.

Kepala instalasi melakukan sampling terhadap resep rawat jalan dan rawat inap. Diperoleh data sebagai berikut:

Resep rawat jalan	Telaah administrasi	Telaah farmasetis	Telaah klinis
Resep 1	v	v	
Resep 2	v	v	
Resep 3	v		
Resep 4	v	v	
Resep 5	v	v	v
Resep 6	v	v	
Resep 7	v	v	
Resep 8	v		
Resep 9	v		
Resep 10	v	v	

Resep rawat inap	Telaah administrasi	Telaah farmasetis	Telaah klinis
Resep 1	v		
Resep 2	v	v	
Resep 3	v		
Resep 4			
Resep 5	v		
Resep 6			
Resep 7	v	v	
Resep 8	v		
Resep 9	v		
Resep 10	v	v	

Penugasan

1. Buatlah rancangan dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan
2. Buatlah rancangan dokumen supervisi pelayanan farmasi klinis
3. Hasil kajian dituliskan dalam kertas kerja

KERTAS KERJA

RUANG LINGKUP	SUPERVISI	Tanggal/Jam	TEMUAN	TINDAK LANJUT
PENGADAAN	<input type="checkbox"/> Kesesuaian kemasan			
	<input type="checkbox"/> Batas ED			
PENYIMPANAN	<input type="checkbox"/> Pemantauan suhu			
	<input type="checkbox"/> Label obat			
	<input type="checkbox"/> Pengaturan FIFO			

RUANG LINGKUP	SUPERVISI	Tanggal/Jam	TEMUAN	TINDAK LANJUT
PERESEPAN	<input type="checkbox"/> Pengkajian resep			
PENYIAPAN OBAT	<input type="checkbox"/> Pencampuran obat suntik			
	<input type="checkbox"/> Label			
PENGKAJIAN RESEP	<input type="checkbox"/> Telaah administrasi <input type="checkbox"/> Telaah farmasetis <input type="checkbox"/> Telaah klinis			

3. Mata Inti Pelatihan 3 : Dokumentasi pengkajian resep

Penugasan diskusi kelompok, merancang dokumen pengkajian resep, dan dokumen pengelolaan resep khusus

Tujuan :

Setelah melakukan penugasan ini, peserta mampu merancang dokumen pengkajian resep.

Bahan dan alat:

1. Laptop
2. Kertas Kerja

Waktu: 1 jpl (45 menit)

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan penugasan selama **5 menit** dan membagi peserta menjadi 3 kelompok dan memberikan masing masing kelompok 1 kasus yang harus didiskusikan
2. Setiap kelompok membahas kasus yang diberikan dan mengisi kertas kerja selama **20 menit**
3. Masing – masing kelompok dibimbing 1 fasilitator
4. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dengan alokasi waktu **10 menit**
5. Fasilitator memberikan *feedback* hasil pengerjaan kelompok selama **5 menit**
6. Fasilitator menyimpulkan dan menutup proses pembelajaran (**5 menit**)

STUDI KASUS

RESEP ASLI

Patient : Tn. R | Male
Registration No :
Prescriber : dr.
SIP No : 0202/SIP.Dr/33.11/XI/2018
Date of Birth : 08-Jan-1942 (81 yr 11 mnth 12 day)
Patient From :
Prescription Type : Medication Order
Payer :
Prescription No :
Allergy : Tidak Ada

R/ (A)NAACL 0.9% 500 ML SATORIA INFUS No. 6
2 x sehari 1 FLESS
20 TPM MIKRO

R/ (A)OMEPRAZOLE 40 MG INJEKSI No. 6
2 x sehari 1 AMPUL

R/ (A)ONDANCETRON 4 MG INJEKSI No. 10
3 x sehari 2 AMPUL

R/ (A)FUROSEMIDE INJEKSI No. 6
2 x sehari 1 AMPUL

R/ (A)CLONIDIN 0.15 MG TABLET**** No. 6
2 x sehari 1 TABLET

R/ (A)CANDESARTAN 16 MG TABLET* No. 5
1 x sehari 1 TABLET

R/ (A)AMLODIPIN 10 MG TABLET* No. 5
1 x sehari 1 TABLET

R/ (A)SUCRALFATE 100ML SIRUP No. 1
3 x sehari 1 C (15 mL)

R/ (A)RENXAMIN INFUS No. 3
1 x sehari 1 botol

R/ (A)CLOPIDOGREL 75MG No. 3
1 x sehari 1 tablet

Penugasan

1. Lakukan pengkajian resep administratif, farmasetik, dan klinis terhadap resep tersebut !
2. Tuliskan hasil diskusi dalam kertas kerja

KERTAS KERJA

No	Telaah Resep Administrasi	Lengkap	Tidak	Keterangan
1.	Identitas Dokter			
	Nama & SIP Dokter			
	Alamat praktek			
	Paraf Dokter			
2.	Identitas pasien			
	Nama, jenis kelamin			
	Tanggal lahir			
	Berat badan (pasien anak)			
3.	Tanggal resep dan unit asal resep			
No	Telaah Resep Farmasetis	Sesuai	Tidak	Keterangan
1.	Nama, bentuk, kekuatan sediaan			
2.	Dosis dan jumlah obat			
3.	Stabilitas			
4.	Aturan dan cara penggunaan			
No	Telaah Resep Klinis	Sesuai	Tidak	Keterangan
1.	Tepat indikasi			
2.	Tepat dosis			
3.	Tepat waktu			
4.	Duplikasi			
5.	Alergi dan ROTD			
6.	Kontraindikasi			
7.	Interaksi Obat			

4. Mata Inti Pelatihan 4 : Mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (*supply chain management*) (2 jpl = 90 menit)

Penugasan diskusi kelompok, mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (*supply chain management*).

Tujuan :

Setelah melakukan penugasan ini, peserta mampu merancang mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (*supply chain management*)

Bahan dan alat:

1. Laptop
2. Kertas kerja

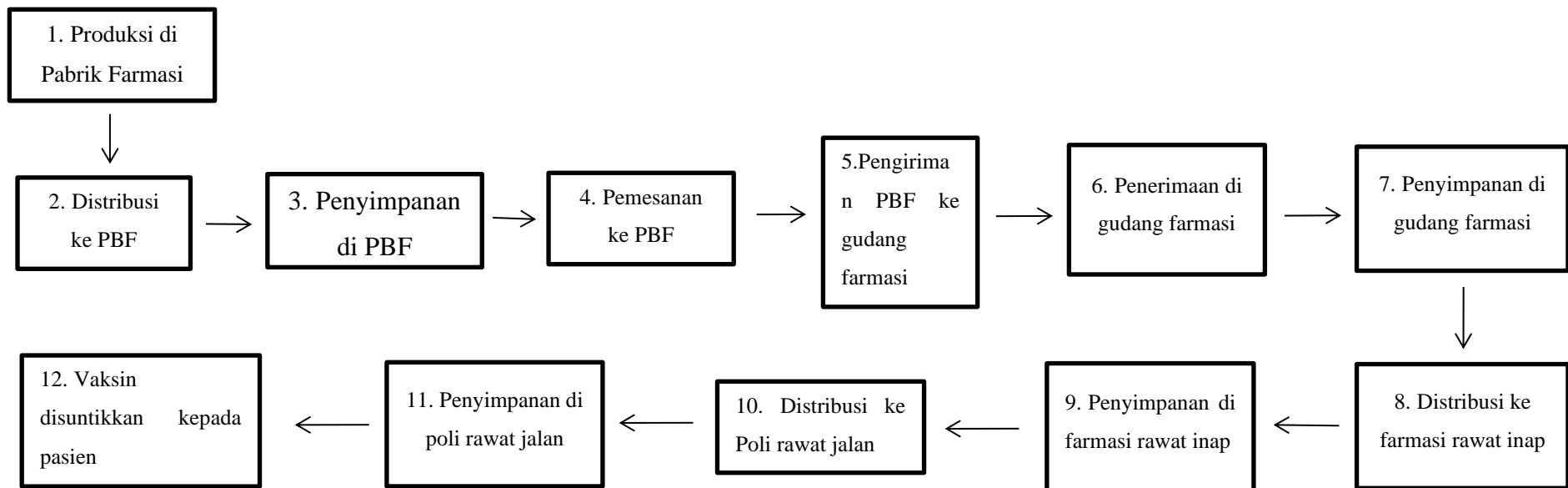
Waktu: 2 jpl (90 menit)

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan penugasan selama **5 menit** dan membagi peserta menjadi 3 kelompok. Fasilitator memberikan masing masing kelompok 1 kasus yang harus didiskusikan.
2. Setiap kelompok membahas kasus yang diberikan dan mengisi kertas kerja selama **45 menit**
3. Masing – masing kelompok dibimbing 1 fasilitator
4. Salah satu kelompok diberi waktu pemaparan jawaban dan tanggapan dari peserta lain selama **30 menit**
5. Fasilitator memberikan feedback hasil pengerjaan kelompok selama **5 menit**
6. Fasilitator menyimpulkan dan menutup proses pembelajaran (**5 menit**)

Skenario Kasus

Rumah sakit ABC merupakan rumah sakit swasta tipe C yang memiliki layanan unggulan di bidang ibu dan anak. Pelayanan vaksinasi anak di klinik ibu dan anak adalah salah satu layanan yang paling diminati pasien di rumah sakit ABC. Berikut adalah alur distribusi vaksin di rumah sakit ABC.



Penugasan:

1. Lakukan upaya mitigasi risiko pada setiap rantai pasokan vaksin
2. Tuliskan hasil diskusi pada kertas kerja

KERTAS KERJA

TITIK RANTAI DISTRIBUSI	RESIKO YANG MUNGKIN TERJADI	PROBABILITAS	DAMPAK	NILAI	UPAYA MITIGASI
1.					
2.					
3.					
4.					

5. Mata Inti Pelatihan 5 : Upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian

(3 jpl = 135 menit)

Penugasan diskusi kelompok, upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian

A. Tujuan :

Setelah melakukan penugasan ini, peserta mampu melakukan upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian.

B. Bahan penugasan :

1. Laptop
2. Kertas kerja

C. Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan penugasan selama **10 menit** dan membagi peserta menjadi 3 kelompok @ 10 peserta. Fasilitator memberikan masing masing kelompok 1 kasus yang harus didiskusikan.
2. Setiap kelompok (10 orang peserta) dibimbing oleh 1 fasilitator
3. Setiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil @ 5 orang peserta (6 kelompok kecil : 1.A-1.B-2.A-2.B-3.A-3.B)
4. Setiap kelompok kecil diberikan 1 kasus yang harus didiskusikan.
5. Alokasi waktu untuk membahas kasus dan mengisi kertas kerja selama **45 menit**.
6. Perwakilan 3 kelompok kecil diberi waktu untuk memaparkan hasil diskusi kelompok, menanggapi pertanyaan dan masukan dari peserta lain selama **20 menit (total 60 menit)**
7. Fasilitator memberikan feedback hasil pengerjaan kelompok selama **15 menit**.
8. Fasilitator menutup proses pembelajaran (**5 menit**)

SKENARIO KASUS

Soal 1



Soal 2



Penugasan:

1. Lakukan upaya meningkatkan keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian
2. Tuliskan hasil diskusi pada kertas kerja

KERTAS KERJA

Soal 1

Konfirmasi DPJP

Tanggal	Nama dokter	Konfirmasi
		S: B: A: R:
		S: B: A: R:

Soal 2

NO	TEMUAN	TINDAK LANJUT

6. Mata Inti Pelatihan 6 : Pemantauan Terapi Obat (PTO)

(2 jpl = 90 menit)

Penugasan Latihan: mengimplementasikan pemantauan terapi obat (PTO)

A. Tujuan:

Setelah melakukan latihan, peserta mampu mengimplementasikan pemantauan terapi obat (PTO)

B. Bahan penugasan:

1. Laptop
2. Kertas kerja

C. Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan penugasan selama **5 menit** dan membagi peserta menjadi 3 kelompok. Fasilitator memberikan masing-masing kelompok 1 kasus yang harus didiskusikan bersama dalam latihan mengimplementasikan pemantauan terapi obat
2. Setiap kelompok membahas kasus yang diberikan dan mengisi kertas kerja selama **45 menit**
3. Masing – masing kelompok dibimbing 1 fasilitator
4. Salah satu kelompok diberi waktu pemaparan jawaban dan tanggapan dari peserta lain selama **30 menit**
5. Fasilitator memberikan *feedback* hasil pengerjaan kelompok selama **5 menit**
6. Fasilitator menyimpulkan dan menutup proses pembelajaran (**5 menit**)

Skenario Kasus

Pasien Tn R datang ke IGD dengan keluhan pusing berputar, muntah lebih dari 10x dirumah, di RS muntah 1x kehitaman

Riwayat Hipertensi dan diabetes tidak rutin minum obat

HR: 106 bpm

Metode nyeri: Wong Baker Faces

Nyeri: 7

RR: 22 rpm

SpO2: 98 %

TD-DIA: 124 mmHg

TD-SYS: 242 mmHg

TEMP: 36 °C

Obat dari Rumah/Riwayat Pengobatan

Amlodipin 1 x 10 mg per oral

Glimepiride 1 x 2 mg per oral

Terapi Pengobatan IGD

Infus Ringer asetat 20 tpm

Nifedipine tablet extra 10 mg

Antrain injeksi 1 gr extra

Ranitidine injeksi 50 mg extra

Ondancetron injeksi 4 mg extra

Recodryl injeksi 2 ml extra

Hasil Lab

Laju Endap Darah (LED/BBS)	65	< 15	*
Hemoglobin (Hema)	9.1	14.0 - 17.5	*
Eritrosit (Hema)	3.0	4.5 - 5.9	*
Leukosit (Hema)	6,780	4,400 - 11,	
Hematokrit (Hema)	28.0	41.5 - 50.4	*

Trombosit (Hema)	157,000	150,000 - 4	
MCV (Nilai Eritrosit rata-rata)	94.3	77 - 99	
MCH (Nilai Eritrosit rata-rata)	30.6	27 - 31	
MCHC (Nilai Eritrosit rata-rata)	32.5	33 - 37	*
Basofil (Diff)	1	0 - 1	
Eosinofil (Diff)	9	0 - 3	*
Neutrofil (Diff)	56	50 - 70	
Limfosit (Diff)	28	20 - 40	
Monosit (Diff)	6	2 - 8	
I/T RATIO	0.01	<= 0.20	
Gula Darah Sewaktu Kering	126	DM >= 200	
BUN	33.8	10 - 25	
Ureum	72.3	17 - 43	
Creatinine	4.5-	0.7 - 1.2	
Kalium (K)Serum	4.6-	3.5 - 5.1	
Natrium (Na)Serum	138-	135 - 145	

Terapi Pengobatan di rawat inap

RESEP ASLI

Patient : Tn. R | Male
Registration No :
Prescriber : dr.
SIP No : 0202/SIP.Dr/33.11/XI/2018
Date of Birth : 08-Jan-1942 (81 yr 11 month 12 day)
Patient From :
Prescription Type : Medication Order
Payer :
Prescription No :
Allergy : Tidak Ada

R/ (A)NAACL 0.9% 500 ML SATORIA INFUS No. 6
2 x sehari 1 FLESS
20 TPM MIKRO

R/ (A)OMEPRAZOLE 40 MG INJEKSI No. 6
2 x sehari 1 AMPUL

R/ (A)ONDANCETRON 4 MG INJEKSI No. 10
3 x sehari 2 AMPUL

R/ (A)FUROSEMIDE INJEKSI No. 6
2 x sehari 1 AMPUL

R/ (A)CLONIDIN 0.15 MG TABLET*** No. 6
2 x sehari 1 TABLET

R/ (A)CANDESARTAN 16 MG TABLET* No. 5
1 x sehari 1 TABLET

R/ (A)AMLODIPIN 10 MG TABLET* No. 5
1 x sehari 1 TABLET

R/ (A)SUCRALFATE 100ML SIRUP No. 1
3 x sehari 1 C (15 mL)

R/ (A)RENXAMIN INFUS No. 3
1 x sehari 1 botol

R/ (A)CLOPIDOGREL 75MG No. 3
1 x sehari 1 tablet

Penugasan:

1. Lakukan proses pemantauan terapi obat (PTO)
2. Tuliskan hasil diskusi pada kertas kerja

KERTAS KERJA

DATA PASIEN:

Nama: _____ (L/ P), Tgl. Lahir: _____ BB: ___ kg, TB:

___ cm Alamat:

No. Telp: _____ Tgl. Masuk RS: _____ Ruang Rawat:

KELUHAN UTAMA:

RIWAYAT PENYAKIT SEKARANG:

RIWAYAT PENYAKIT TERDAHULU:

RIWAYAT KELUARGA:

RIWAYAT SOSIAL:

RIWAYAT PENGGUNAAN OBAT:

HASIL PEMERIKSAAN FISIK:

Pemeriksaan	Nilai normal	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.	Tgl.

HASIL PEMERIKSAAN DIAGNOSTIK:

HASIL PEMERIKSAAN MIKROBIOLOGI:

DIAGNOSIS:

PENGUNAAN OBAT SAAT INI:

	Nama	Regimen	Indikasi																	
	Obat																			

PEMANTAUAN (S.O.A.P)

**7. Mata Inti Pelatihan 7 : Manajemen risiko pelayanan kefarmasian
(3 jpl = 135 menit)**

Penugasan diskusi kelompok, melakukan manajemen risiko pelayanan kefarmasian

A. Tujuan:

Setelah melakukan penugasan ini, peserta mampu melakukan manajemen risiko pelayanan kefarmasian.

B. Bahan penugasan:

1. Laptop
2. Kertas kerja

C. Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan penugasan selama **10 menit** dan membagi peserta menjadi 3 kelompok @ 10 orang peserta.
2. Setiap kelompok (10 orang peserta) didampingi oleh 1 fasilitator.
3. Setiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil @5 orang peserta (6 kelompok kecil : 1.A-1.B-2.A-2.B-3.A-3.B)
4. Setiap kelompok kecil diberikan 1 kasus yang harus didiskusikan
5. Alokasi waktu untuk membahas kasus dan mengisi kertas kerja selama **45 menit**.
6. Perwakilan 3 kelompok kecil diberi waktu untuk memaparkan hasil diskusi kelompok, menanggapi pertanyaan dan masukan dari peserta lain selama **20 menit (total 60 menit)**
7. Fasilitator memberikan feedback hasil pengerjaan kelompok selama **15 menit**.
8. Fasilitator menutup proses pembelajaran **5 menit**.

Skenario Kasus

Puskesmas Mandiri adalah puskesmas rawat inap, dengan rata - rata jumlah pasien harian mencapai 50 pasien / hari dan pasien rawat inap 10 pasien / hari.

Puskesmas Mandiri memiliki 1 gudang logistik dengan 1 orang penanggung jawab yang mengelola seluruh sediaan farmasi dan bahan medis yang digunakan di puskesmas. Order obat ke PBF, dilakukan setiap 2 hari sekali. Meskipun demikian, di gudang farmasi terdapat tumpukan obat yang memenuhi 2 rak, dan bahkan pernah ditemukan beberapa jenis obat yang expired.

Namun demikian, tidak jarang pula timbul keluhan dari Dokter, adanya kekosongan obat saat meresepkan.

Penataan di Instalasi Farmasi sendiri belum rapi, semua obat ditumpuk dalam rak besar, dan pengelompokan obat hanya berdasarkan bentuk sediaan saja.

Semua obat tablet berda dalam satu rak, semua obat sirup berada dalam satu rak, dan semua obat salep dan tetes ditempatkan dalam satu rak.

Penyimpanan di lemari pendingin juga belum tertata dengan rapi, bahkan ada ditemukan teh botol dalam lemari pendingin.

Farmasi Puskesmas Mandiri juga belum memiliki ruang racik yang terpisah, meja racik jadi satu dengan tempat penyiapan obat jadi.

Termasuk untuk pengoplosan obat suntikan, dilakukan pencampuran di meja yang sama.

Di bulan Desember 2023, Puskesmas Mandiri mengalami kehilangan obat senilai Rp 23.500.000, termasuk didalamnya adalah obat narkotika dan psikotropika.

Penugasan:

1. Lakukan proses manajemen risiko pelayanan kefarmasian
2. Tuliskan hasil diskusi pada kertas kerja

KERTAS KERJA

No	RISIKO YANG MUNGKIN TERJADI	PROB ABILI TAS	DAM PAK	NILAI	UPAYA MITIGASI
1.					
2.					

LAMPIRAN 4 : KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

A. PESERTA

Kriteria peserta

Peserta pelatihan ini meliputi :

- Pimpinan Rumah Sakit, Puskesmas dan Klinik
- Manajer /Kepala Bidang
- Supervisor / Kepala Seksi
- Kepala Instalasi Farmasi
- Tenaga vokasi Farmasi

Untuk efektifitas pelatihan, jumlah peserta dalam satu kelas maksimal 30 orang.

B. FASILITATOR

Kriteria Fasiliator

Kriteria fasilitator/narasumber pada pelatihan Pelayanan Farmasi bagi Manajer dan Pengelola Pelayanan Kefarmasian di Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah sebagai berikut:

No	Materi	Kriteria Fasilitator/Narasumber
A	Mata Pelatihan Dasar	
1.	Kebijakan dan Regulasi terkait Pelayanan Kefarmasian di Fasyankes	1. Tim penyusun kurikulum dan modul / mempunyai sertifikat TPK/ mengikuti TOT pelatihan ini/ berpengalaman sebagai surveyor akreditasi Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) selama 3 (tiga) tahun. 2. Mendapat rekomendasi dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS)
2.	Sumber Daya Manusia Kefarmasian	
B	Mata Pelatihan Inti	
1.	Kajian sistem pelayanan kefarmasian dan pengelolaan obat	
2.	Dokumen supervisi pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (alkes)	

No	Materi	Kriteria Fasilitator/Narasumber	
3.	Dokumen pengkajian resep	1. Tim penyusun kurikulum dan modul / mempunyai sertifikat TPK/ mengikuti TOT pelatihan ini/ berpengalaman sebagai surveyor akreditasi Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) selama 3 (tiga) tahun. 2. Mendapat rekomendasi dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS)	
4.	Mitigasi risiko pada rantai pasokan sediaan farmasi dan alat kesehatan (<i>supply chain management</i>)		
5.	Upaya keselamatan pasien dalam pelayanan kefarmasian		
6.	Pemantauan terapi obat (PTO)		
7.	Manajemen Risiko pelayanan kefarmasian		
C	Mata Pelatihan Penunjang		
1.	<i>Building Learning Commitment</i>		Tersertifikasi Penyuluh Anti Korupsi (PAK) / ToF Anti Korupsi
2.	Anti Korupsi	Pengendali pelatihan	
3.	Rencana Tidak Lanjut	Pengendali Pelatihan	

KETENTUAN PENYELENGGARAAN

1. Ketentuan Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan pelayanan Farmasi bagi Manajer dan Pengelola Pelayanan Kefarmasian di Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah lembaga pelatihan yang mendapat sertifikat "A" dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan mendapat rekomendasi dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit.

2. Sertifikat

Peserta akan diberi sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu), dan SKP sesuai ketentuan yang berlaku.

LAMPIRAN 5 : INSTRUMEN EVALUASI PELATIHAN

A. Penilaian terhadap pelatih/fasilitator

Nama Pelatihan :

Nama Fasilitator :

Materi :

Hari/ Tanggal :

Waktu/Jam :

Tuliskan tanda (√) pada penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

No	Penilaian	45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Penguasaan materi												
2	Ketepatan waktu												
3	Penggunaan metode dan alat bantu												
4	Empati, gaya dan sikap terhadap peserta												
5	Empati, gaya dan sikap terhadap peserta												
6	Penggunaan Bahasa dan volume suara												
7	Pemberian motivasi belajar kepada peserta												
8	Pencapaian hasil belajar												
9	Kesempatan tanya jawab												
10	Kemampuan menyajikan												
11	Kerapihan pakaian												
12	Kerjasama antar tim pengajar (jika merupakan tim)												

Keterangan:

45 – 55 : Kurang

56 – 75 : Sedang

76 – 85 : Baik

86 ke atas : Sangat Baik

B. Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

Petunjuk Umum:

Berikan tanda \surd pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara.

No	Penilaian	45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektivitas penyelenggaraan												
2	Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas												
3	Persiapan dan ketersediaan sarana diklat												
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan												
5	Hubungan antar peserta												
6	Pelayanan kesekretariatan												
7	Kebersihan & kenyamanan auditorium / kelas												
8	Kebersihan & kenyamanan ruang makan												
9	Kebersihan toilet												
10	Pelayanan petugas penjaga makanan												
11	Ketersediaan fasilitas ibadah, kesehatan												

Keterangan:

45 – 55 : Kurang

56 – 75 : Sedang

76 – 85 : Baik

86 ke atas : Sangat Baik

Saran/komentar terhadap:

1. Pelatih/ Fasilitator

.....
.....

2. Penyelenggara/pelayanan panitia

.....
.....

3. Pengendali Pelatihan / *Master of Training (MOT)*

.....
.....

4. Sarana dan prasarana

.....
.....

5. Yang dirasakan menghambat

.....
.....

6. Yang dirasakan membantu

.....
.....

7. Materi yang paling relevan

.....
.....

8. Materi yang kurang relevan

.....
.....

SARAN:

.....
.....
.....

